

## Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Jurusan Keperawatan dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Tetik Nurhayati

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; teteh.tetik@gmail.com

Dewi Aryanti

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; dewiaryanti9@gmail.com (koresponden)

### ABSTRACT

*The pandemic is happening almost all over the world caused by the Covid-19 virus, which can spread easily through droplets, touching hands and not maintaining distance when interacting. Students have an important role in participating in conveying information through activities facilitated by the campus. Before providing information to the public, it is necessary to have confidence in nursing students that they are able to carry out the correct health protocols in an effort to prevent the transmission of the Covid-19 virus. Positive belief that students are able to properly prevent the transmission of the virus must start when students are studying on campus. This study aims to describe the self-efficacy of nursing students majoring in the prevention of Covid-19 transmission. This type of research was descriptive involving 95 students, selected by proportional random sampling technique. Data were collected through filling out questionnaires, then analyzed descriptively. The results showed that almost all nursing students had very high self-efficacy.*

**Keywords:** Covid-19; student of nursing; self efficacy

### ABSTRAK

Pandemi terjadi hampir di seluruh dunia yang disebabkan oleh virus Covid-19, yang dapat menyebar dengan mudah melalui *droplet*, bersentuhan tangan dan tidak mengatur jarak saat berinteraksi. Mahasiswa mempunyai peran penting dalam ikut menyampaikan informasi melalui kegiatan yang difasilitasi oleh kampus. Sebelum memberikan informasi kepada masyarakat perlu adanya keyakinan pada mahasiswa keperawatan bahwa mereka mampu melakukan protokol kesehatan yang benar dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Keyakinan yang positif bahwa mahasiswa mampu melakukan pencegahan penularan virus dengan benar harus dimulai sejak mahasiswa menempuh pendidikan di kampus. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa jurusan keperawatan dalam pencegahan penularan Covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang melibatkan 95 mahasiswa, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa jurusan keperawatan memiliki *self efficacy* yang sangat tinggi.

**Kata kunci:** Covid-19; mahasiswa keperawatan; *self efficacy*

### PENDAHULUAN

*Corona virus disease* 2019 (*Covid-19*) merupakan masalah global yang terjadi dengan jumlah penderita yang terinfeksi semakin meningkat. *Covid-19* saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sampai dengan tanggal 20 April 2020 jumlah kasus positif covid-19 di Indonesia sebanyak 6760 kasus. Sedangkan kasus covid-19 di Jawa Barat sebanyak 747 kasus dan berdasarkan data dari Media Informasi dan Koordinasi covid-19 Kota Tasikmalaya sebanyak 27 kasus<sup>(1,2)</sup>. Berdasarkan hal tersebut tentunya virus dapat dengan mudah berpindah tempat dan dapat dicegah dengan rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak saat berinteraksi, tetap diam di rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak sesuai dengan anjuran pemerintah dan *World Health Organization* (WHO). Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan anjuran tersebut, tetapi perlu didukung oleh perilaku masyarakat yang disiplin dan taat kepada anjuran pemerintah. Adanya wabah *Covid-19* menyebabkan semua instansi pemerintah, pendidikan dan bahkan tempat beribadah membatasi kegiatan dan mengganti kegiatan dengan belajar dirumah dan bekerja dirumah.

Instansi pendidikan khususnya perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mendukung program pemerintah agar seluruh lapisan masyarakat sadar pentingnya upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Unsur yang ada di dalam institusi Pendidikan antara lain tenaga pendidik, dosen dan mahasiswa. Institusi Pendidikan merupakan Lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik aspek moral, spiritual, intelektual dan sosial. Mengenai peranan institusi Pendidikan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik menjelaskan bahwa institusi Pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku<sup>(3)</sup> Salah satu Institusi Pendidikan tinggi negeri di Tasikmalaya yang memiliki jurusan keperawatan yaitu Politeknik Kesehatan Tasikmalaya memiliki peran dalam rangka mensukseskan program pemerintah. Poltekkes memiliki Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ikut memberi penyuluhan kepada masyarakat pentingnya melaksanakan protokol kesehatan antara lain mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Upaya nyata yang dilakukan dengan pembagian hand sanitizer dan pembagian masker secara gratis kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan karena data kasus

terkonfirmasi *Covid-19* masih mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang ada, semakin meningkat tiap harinya sehingga sangat diperlukan kesadaran masyarakat termasuk mahasiswa tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun, menggunakan masker di tempat umum, diam di rumah dan *social distancing* dilaksanakan dan dipatuhi.

Mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat sehingga mampu memberikan contoh perilaku hidup sehat antara lain mencuci tangan yang benar, khususnya mahasiswa yang belajar bidang kesehatan seperti halnya mahasiswa jurusan keperawatan. Mahasiswa keperawatan nantinya saat bekerja merupakan garda terdepan dalam melayani pasien di pelayanan kesehatan sehingga harus benar-benar disiapkan sejak masa pendidikan di kampus. Mahasiswa sebelum membaur dengan masyarakat harus memiliki *self efficacy* atau sudah siap, percaya dan yakin mampu melakukan tiga kegiatan yang dianjurkan oleh pemerintah dalam melakukan upaya pencegahan penyebaran virus *covid-19* melalui cuci tangan dengan sabun, jaga jarak aman, dan tetap di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa jurusan keperawatan terkait pencegahan penularan *Covid-19* di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

## METODE

Untuk mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa Jurusan Keperawatan terkait penularan *Covid-19* di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, maka desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan secara *online* pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020. Ukuran populasi sebanyak 318 responden dan ukuran sampel ditentukan menggunakan Rumus Slovin, yaitu 95 responden. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Materi dan instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil Cronbach's Alpha 0,861. Kuisisioner terdiri dari 20 pernyataan masing-masing item mempunyai 5 poin skala Likert yang berisi pernyataan mengenai *self efficacy* mahasiswa dalam mencegah penularan *Covid-19*. Untuk tahapan penelitian, ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan proposal penelitian
- 2) Setelah proposal disetujui, peneliti telah mengajukan *ethical clearance* ke komisi etik Poltekkes Kesehatan Tasikmalaya (telah mendapat persetujuan etik dengan nomor registrasi: 078.2/EC-KEPK/XII/2020)
- 3) Peneliti mengajukan ijin penelitian ke ketua jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
- 4) Peneliti berkoordinasi dengan tim enumerator untuk persamaan persepsi terkait prosedur dan langkah-langkah dalam pengisian kuisisioner oleh responden
- 5) Enumerator menyiapkan data responden yang sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi
- 6) Enumerator melakukan pengambilan data melalui link *google form* yang telah dibuat yang didalamnya berisi *informed consent* dan pertanyaan kuisisioner penelitian
- 7) Calon Responden diberikan kesempatan untuk bertanya saat proses pengisian kuisisioner melalui *Whatsapp* atau *mobile phone*
- 8) Peneliti dan enumerator akan memeriksa kelengkapan data yang telah diisi dan menjaga kerahasiaannya
- 9) Peneliti melakukan pengolahan data dalam bentuk tabulasi data (distribusi frekuensi, proporsi dan persentase)
- 10) Peneliti membuat laporan penelitian

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisis secara sistematis menggunakan metode statistik deskriptif.

## HASIL

Hasil analisis data ditampilkan dalam tabel yang meliputi jenis kelamin, program studi, tingkat kelas dalam menempuh pendidikan dan *self efficacy*, sebagaimana terlihat pada tabel 1 dan tabel 2. Berdasarkan data tabel 1, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (82,10%), program studi terbanyak adalah D-III Keperawatan (75,80%), dan tingkat kelas terbanyak adalah tingkat I (38%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
• Perempuan	78	82,10
• Laki-laki	17	17,90
Program studi	Frekuensi	Persentase
• D-III keperawatan	72	75,80
• D-IV Keperawatan	23	24,20
Tingkat kelas	Frekuensi	Persentase
• I	36	38
• II	33	34,60
• III	26	27,40

Tabel 4. Distribusi *self efficacy* mahasiswa

<i>Self efficacy</i>	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi (81-100)	67	70,50
Tinggi (61-80)	27	28,40
Cukup (41-60)	1	1,10

Berdasarkan data tabel 2, sebagian besar mahasiswa memiliki *self efficacy* yang sangat tinggi (70,50%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 95 responden Sebagian besar memiliki *self efficacy* yang sangat tinggi dalam pencegahan penularan *covid-19*. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *self efficacy* individu antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman langsung maupun tidak langsung<sup>(5)</sup> Berdasarkan jenis kelamin terdapat jumlah responden Sebagian besar perempuan dan sebagian kecil laki-laki. terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan<sup>(5)</sup> Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menyatakan bahwa perempuan efikasinya yang lebih tinggi dalam mengelola perannya. Perempuan merupakan seseorang yang mampu mengerjakan sesuatu secara bersamaan dibanding laki-laki. Wanita lebih memperhatikan detail sehingga sebagai upaya dalam melakukan pencegahan dan penularan *covid-19* lebih berhati-hati sehingga yakin segala tindakan dan upaya sesuai dengan peraturan yang ada<sup>(6)</sup>. Penelitian yang menyatakan bahwa efikasi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki pada penelitian tentang efikasi diri tentang bimbingan dan konselor yang dilakukan oleh sekolah, ternyata ada perbedaan hasil pada siswa laki-laki dan perempuan<sup>(7)(8)</sup>

Hasil tabulasi terdapat dua program studi asal mahasiswa yang mengisi format kuesioner penelitian. Hampir seluruhnya berasal dari program studi Diploma III Keperawatan Tasikmalaya sebanyak 72 orang karena memang untuk Prodi Diploma IV baru terdapat dua angkatan dan masing-masing yang baru terdiri dari tingkat satu dan dua. Sementara mahasiswa Prodi Diploma III mulai tingkat satu sampai tiga dan masing-masing angkatan terdiri dari dua kelas, sehingga wajar jika persentase lebih besar. Berdasarkan table 3 sesuai dengan tingkat kelas dalam menempuh pendidikan di jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Responden terdiri dari tiga tingkat kelas yaitu tingkat satu, dua dan tiga.

Dari 95 responden yang memiliki efikasi diri sangat tinggi terbanyak pada mahasiswa tingkat 1. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi<sup>(9)</sup> Hal ini disebabkan karena mahasiswa tingkat 1 merupakan mahasiswa yang saat mulai seleksi masuk perguruan tinggi berada dalam situasi pandemic *covid-19* sehingga mereka memahami kondisi yang terjadi di lingkungan mereka dan bisa mengambil sikap dengan penuh keyakinan agar selama kegiatan pembelajaran tetap yakin dan percaya diri mampu melakukan kegiatan yang meminimalkan risiko tertular *covid-19*. Sejak masa orientasi kampus yang dilakukan secara daring selalu dijelaskan pentingnya menerapkan protocol kesehatan. Sehingga keyakinan diri pada mahasiswa semakin tinggi dalam melakukan pencegahan penularan *covid-19*.

Faktor usia dapat dilihat dari hasil tabulasi maka diperoleh data bahwa usia mahasiswa Prodi Diploma III maupun Diploma IV Keperawatan berada dalam rentang usia 18-20 tahun, kemudian yang berada di usia 18 tahun sebanyak 24 orang. Sedangkan dari tingkat 2 dan 3 masing-masing 21 orang dengan rentang usia 19-20 tahun. Usia tersebut menurut WHO dalam Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 masuk dalam kategori usia remaja. Usia remaja merupakan fase seseorang sudah dianggap mampu mengambil keputusan sehingga mampu bertanggung jawab atas pilihannya. Pilihan untuk tetap menjalankan protocol kesehatan selama pandemi *covid-19* saat ini juga merupakan hal yang harus diterapkan mahasiswa saat berada di lingkungan kampus atau tempat tinggal mereka sehingga dapat mencegah penularan *covid-19*. Hasil ini terkait dengan teori Bandura yaitu manusia yang memiliki *self efficacy* akan memiliki kepercayaan terhadap diri, dan mampu menentukan dan melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil. Hal ini seperti yang diamati oleh peneliti bahwa dalam melakukan aktivitas perkuliahan seluruhnya dilakukan secara daring. Meski demikian karena kegiatan perkuliahan sebagai tanggung jawabnya, saat mereka memiliki tugas tetap terselesaikan dengan baik karena keyakinan yang dimiliki. Tentu saja tanpa mengabaikan protokol kesehatan yang tetap harus dilakukan dengan benar.

Pengalaman juga memiliki peran dalam membangun *self efficacy* seseorang<sup>(10) (11)</sup>. Mahasiswa jurusan keperawatan memiliki *self efficacy* sangat tinggi dalam pencegahan penularan *covid-19* juga bisa disebabkan telah memiliki pengalaman praktik klinik di pelayanan Kesehatan baik Rumah sakit maupun Pusat Kesehatan masyarakat. Sehingga mereka mampu mengidentifikasi tindakan atau perilaku yang mampu memberikan motivasi bagi diri sendiri maupun orang sekitar dalam hal atau kegiatan positif. Mereka sudah terbiasa berinteraksi dengan pasien saat praktik klinik sehingga mengetahui dampak yang ditimbulkan jika mereka memberikan contoh yang kurang baik bagi lingkungan sekitar mereka sehingga harus dimulai dari keyakinan diri sendiri untuk mampu berbuat sesuatu sesuai dengan aturan yang ada. Mulai dari yakin mampu, kemudian percaya diri dan akhirnya mampu memiliki *self efficacy* yang dapat dilaksanakan dalam kondisi apapun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran deskriptif kategori *self efficacy* pada responden penelitian hampir seluruhnya memiliki *self efficacy* yang sangat tinggi dalam pencegahan penularan *covid-19* yang terdiri dari mahasiswa jurusan keperawatan program studi Diploma III maupun Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kominfo Kota Tasikmalaya. Update Data Covid-19 Kota Tasikmalaya. Tasikmalaya; 2020 Apr.
2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020.
3. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014 [Internet]. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
4. Riduwan. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2012.
5. Susanti R. Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. Jurnal Psikologi. 2016 Jun;
6. Shohifatul I. Perbedaan tingkat self-efficacy antara mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. [Malang]; 2012.
7. Ifdil I, Apriani R, Yendi FM, Rangka IB. Level of students` self-efficacy based on gender. COUNS-EDU| The International Journal of Counseling and Education. 2016 Dec 31;1(1):29.
8. Caldwell TL, Wojtach P. Men Are Funnier than Women under a Condition of Low Self-Efficacy but Women Are Funnier than Men under a Condition of High Self-Efficacy. Sex Roles. 2020 Sep 1;83(5–6):338–52.
9. Crede MNS. AdjustmenttoColleasMeasured bytheStudentAdaptationtoCollege Questionnaire: A Quantitative Review of its Structure and Relationships with Correlates and Consequences. Educational PsychologyReview. 2012 Mar;24.
10. Warshawski S. Academic self-efficacy, resilience and social support among first-year Israeli nursing students learning in online environments during COVID-19 pandemic. Nurse Education Today. 2022 Mar 1;110.
11. Tabernero C, Castillo-Mayén R, Luque B, Cuadrado E. Social values, self- and collective efficacy explaining behaviours in coping with Covid-19: Self-interested consumption and physical distancing in the first 10 days of confinement in Spain. PLoS ONE. 2020 Sep 1;15(9 September).